

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian tokoh dalam bidang kontribusi pemikiran pendidikan hati ini mengacu pada bidang ilmu yang dijadikan landasan penghampiran objek penelitian. Jadi untuk memahami pemahaman yang dibahas pendekatan yang penulis terapkan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan filosofis<sup>1</sup>.

Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang digunakan untuk mengolah data tanpa menggunakan hitungan angka (statistik). Namun melalui pemaparan pemikiran pendapat para ahli atau fenomena yang ada dalam kehidupan masyarakat.<sup>2</sup> Juga merupakan penelitian intelektual biografi, dalam kamus bahasa Indonesia intelektual berarti cerdas, berakal, dan berpikiran jernih berdasarkan ilmu pengetahuan.<sup>3</sup> Sedangkan biografi yaitu riwayat hidup (seseorang) yang ditulis oleh orang lain.<sup>4</sup> Jadi penelitian intelektual biografi yaitu penelitian pemikiran atau kecerdasan seseorang tentang riwayat hidup mengenai pribadi dan sosok orang tersebut. Serta mengkonfirmasi semua data yang didapat kepada pribadi yang diteliti dan analisis.

---

<sup>1</sup>Yaitu pendekatan yang berusaha merenungkan dan memikirkan secara hati-hati terhadap kontribusi pemikiran Ahmad Fahmi Zamzam mengenai pendidikan hati. Lihat; Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Indeks*, (Yogyakarta: Gadjah Mada, 1980), h. 3.

<sup>2</sup>Lexy J. Molcong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 1-3.

<sup>3</sup>Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h. 437.

<sup>4</sup>Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 155.

## B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Pondok Pesantren Yayasan Islam Nurul Hidayah (YASIN) Jalan Guntung Manggis, Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Juga merupakan tempat tinggalnya Syekh Al-Hâj Ahmad Fahmî Zamzam Al-Banjari Al-Nadwî Al-Mâlikî.

## C. Data dan Sumber Data

Dalam tahap ini peneliti berusaha menyeleksi data yang valid dan relevan berhubungan dengan kontribusi pemikiran Syekh al-Hâj Ahmad Fahmî Zamzam al-Banjari al-Nadwî al-Mâlikî dalam pendidikan hati, semua karya, dan video ceramah/tausiah/pengajian akbar beliau yang terkait dengan penelitian. Juga biografi tokoh dan konsep pendidikan hati dalam Islam. Langkah-langkah yang akan dilakukan adalah mengumpulkan data dalam penelitian studi tokoh (Ahmad Fahmi Zamzam) ini dimulai dengan melakukan wawancara kepada yang bersangkutan atau sahabat dan murid yang bersangkutan, sebagai salah satu upaya pencarian data, kemudian mengumpulkan data kepustakaan.

Sumber data yang dikumpulkan memiliki klasifikasi sebagai berikut:

- a. Sumber Primer, yaitu informasi yang langsung mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan dan penyimpanan data.<sup>5</sup> Dalam hal ini adalah karya Ahmad Fahmi Zamzam; Empat Puluh Hadis Penawar Hati, Empat Puluh Hadis Akhlak Mulia, Empat Puluh Hadis Kelebihan Ilmu dan Ulama, Empat Puluh Hadis Peristiwa Akhir Zaman, dan ceramah/tausiah/pengajian akbar beliau yang berbentuk audio visual

---

<sup>5</sup>Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan, Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1993), h. 42.

terkait dengan penelitian. Kemudian dibaca dan ditelusuri karya-karya lain yang dihasilkan tokoh itu, mengenai bidang lain. Sebab biasanya seorang tokoh pemikir memiliki pemikiran yang memiliki hubungan organik antara satu dengan yang lainnya.

- b. Sumber Data Sekunder, yaitu data yang mengutip dari sumber lain sehingga tidak bersifat otentik karena diperoleh dari sumber kedua atau ketiga. Misalnya dengan menelusuri karya-karya orang lain mengenai tokoh yang bersangkutan atau mengenai topik yang diteliti, menginformasikan tentang biografi, latar belakang kehidupan Ahmad Fahmi Zamzam, dan riwayat pendidikan serta konsep pendidikan hati dalam Islam, baik berupa hasil riset, buku, dan karya lainnya yang relevan. Tulisan-tulisan tentang Ahmad Fahmî Zamzam memang telah ada (yang dimuat dalam buku dan internet). Akan tetapi tulisan-tulisan tersebut belum ada yang merupakan kajian secara khusus membahas kontribusi pemikiran tentang pendidikan hati seperti yang dilakukan dalam penelitian ini.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam rangka memperoleh dan mengumpulkan data penulis menggunakan Metode Dokumentasi, yaitu dokumentasi berasal dari kata “dokumen” yang berarti “barang-barang tertulis”.<sup>6</sup> Metode Dokumentasi yaitu cara pengumpulan data melalui benda-benda peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat-pendapat, teori-teori, dalil-dalil atau

---

<sup>6</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 149.

hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.<sup>7</sup> Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai hal atau variabel yang dapat dijadikan sebagai informasi atau melengkapi data penulis, baik data primer maupun skunder sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji dan menafsirkan.

Sumber-sumber data yang telah terkumpul (baik sumber primer maupun skunder) dijadikan sebagai dokumen. Dokumen-dokumen itu kemudian dibaca dan dipahami untuk menemukan data yang diperlukan sesuai dengan fokus masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Dalam proses ini data yang telah ditemukan sekaligus diklasifikasikan ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok data yang berkenaan dengan biografi dan karir Ahmad Fahmi Zamzam dan kelompok data tentang kontribusi pemikiran pendidikan hati. Setiap dokumen dibaca dan ditelaah selama terkait dengan dua kelompok tersebut, serta di baca berulang-ulang dan setiap data yang ditemukan dimasukkan ke dalam masing-masing kelompok data.

Sesudah data yang diperlukan dianggap cukup dan memadai, maka dilakukanlah sistematisasi dari masing-masing kelompok data tersebut. Kemudian dilakukanlah wawancara dengan tokoh yang diteliti untuk mengkonfirmasi data yang sudah ditemukan selanjutnya dilakukanlah analisis.

---

<sup>7</sup>Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: UGM Press, 1987), h.129.

## E. Analisis Data

Adapun metode yang dipakai dalam menganalisis data<sup>8</sup> yang dilakukan akan melalui beberapa tahapan:

### a. Analisis Interpretasi

Analisis Interpretasi menurut Anton Bakker adalah metode untuk menyelami isi buku, untuk setepat mungkin mampu mengungkap arti dan makna uraian yang disajikan.<sup>9</sup> Suatu bentuk analisa data dengan cara menyelami hasil karya yang menjadi objek pengkajian.<sup>10</sup> Interpretasi dimaksudkan sebagai upaya tercapainya pemahaman terhadap fakta, data, dan gejala, serta merupakan landasan bagi hermeneutika. Yaitu dengan menyelidiki setiap detail proses interpretasi, mengukur seberapa jauh dicampurnya subjektivitas terhadap interpretasi objektif yang diharapkan, dan menjernihkan pikiran. Tentunya dengan memperhatikan data, kalimat-kalimat, dan teks yang merupakan perumusan kalimat seorang tokoh terhadap masalah yang dihadapinya. Serta pemahaman peneliti terhadap pemikiran (data, kalimat, dan teks) tokoh yang diteliti.

Metode ini digunakan untuk menyelami atau memahami pemikiran dan karya-karya Syekh Al-Hâj Ahmad Fahmî Zamzam Al-Banjari Al-Nadwî Al-Mâlikî terkait kontribusinya dalam pendidikan hati, sehingga dapat mengungkap arti dan makna yang terkandung di dalamnya, setelah itu diimplikasikan dengan pemikiran beliau. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

---

<sup>8</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 335-345.

<sup>9</sup>Anton Bakker dan Achmad Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, (Kanisius: 1992), h. 69s.

<sup>10</sup>Anton Bakker dan Achmad Charis Zubair, *Lebrary Research*, (Jakarta: Raja Wali Press, 1990), h. 63.

- 1) Mengaitkan dengan pemaknaan suatu analog-teks
- 2) Memahaminya melalui cara lisan dan data tekstual
- 3) Mengimplikasikan dengan pemikiran sang tokoh.<sup>11</sup>

b. *Metode Content Analysis*

Metode Content Analysis adalah suatu metode untuk mengungkapkan isi pemikiran tokoh yang diteliti. Soejono memberikan definisi content analysis adalah usaha untuk mengungkap isi sebuah buku yang menggambarkan situasi peneliti dan masyarakat pada waktu itu ditulis.<sup>12</sup> Setiap langkah yang dilakukan atas dasar dan prosedur yang eksplisit, aturan itu harus berasal dari kriteria yang ditentukan dan prosedur yang ditetapkan, analisa selanjutnya yang akan mengadakan pengkajian harus menggunakan aturan, prosedur, dan kriteria yang sama sehingga dapat ditarik kesimpulan yang sama juga.<sup>13</sup>

Metode ini digunakan untuk mengetahui kerangka berpikir Syekh Al-Hâj Ahmad Fahmî Zamzam Al-Banjari Al-Nadwî Al-Mâlikî tentang kontribusinya dalam pendidikan hati.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Peneliti memulai analisisnya dengan menggunakan lambang-lambang tertentu.
- 2) Mengklasifikasikan data tersebut dengan kriteria-kriteria tertentu.

---

<sup>11</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 278.

<sup>12</sup>Soejono, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 14.

<sup>13</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 163-164.

3) Melakukan prediksi dengan teknik analisis.<sup>14</sup>

c. *Induksi dan deduksi*

Kasus-kasus dan unsur-unsur kontribusi pemikiran tokoh dianalisis, kemudian pemahaman yang ditemukan di dalamnya dirumuskan dalam statemen umum (generalisasi) situasi kongkrit disekitarnya sehingga dapat dipertimbangkan (*induksi*). Juga adanya upaya eksplisitasi dan penerapan pikiran-pikiran seorang tokoh yang bersifat umum (*deduksi*).

d. *Koherensi Intern*

Agar kontribusi pemikiran tokoh dapat dipahami secara tepat, maka seluruh konsep dan aspek-aspek pemikirannya dilihat menurut keselarasannya satu dengan yang lain. Selain itu ditetapkan pula inti pikirannya yang paling mendasar dan topik-topik yang paling sentral. Demikian juga diteliti susunan logis-sistematis dalam pemikirannya agar ditemukan muatan pikirannya yang paling substansial.

e. *Holistika*

Pikiran seorang tokoh tidak dilihat secara atomistik, baik antara aspek kontribusi pemikirannya maupun dalam interaksinya dengan seluruh kenyataan yang mengitarinya. Dengan demikian holistika (pandangan menyeluruh) dapat juga disebut sebagai totalisasi; semua dipandang dalam kesinambungannya dengan satu totalitas. Disebut juga organis dan fenomena yang harus dilihat dalam cakrawalanya.

---

<sup>14</sup>Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h.85.

*f. Kesenambungan Historis*

Dalam melakukan analisis ini akan dilihat benang merah yang menghubungkan kontribusi pemikiran-pemikiran tokoh (Ahmad Fahmi Zamzam) yang diteliti, baik menyangkut lingkungan historis dan pengaruh-pengaruh yang dialaminya maupun perjalanan hidupnya sendiri, karena seorang tokoh adalah anak zamannya.

Untuk melihat latar belakang internal, diperiksa riwayat hidup tokoh, pendidikannya, pengaruh yang diterimanya, relasi pemikir-pemikir sezamannya, dan segala bentuk pengalamannya. Demikian juga diperhatikan perkembangan intern dalam tahap-tahap pemikirannya, termasuk perubahan yang terjadi (bila ada).

*g. Bahasa Inklusif dan Anagonal*

Dalam melakukan analisis data digunakan bahasa tokoh, baik yang inklusif maupun yang eksklusif. Kemudian diterjemahkan ke dalam terminologi dan pemahaman yang sesuai dengan cara berfikir yang aktual dan yang dapat ditangkap masyarakat kontemporer. Termasuk di dalamnya melakukan analogi dengan term-term lain yang digunakan tokoh lain untuk maksud yang sama.

**F. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data digunakan untuk menjamin bahwa semua data yang telah diamati dan diteliti nanti relevan dengan apa yang sesungguhnya. Hal ini dilakukan oleh peneliti untuk menjamin bahwa data informasi yang berhasil dihimpun dan dikumpulkan itu benar.

Untuk memperoleh tingkat keabsahan data dengan menggunakan; (1) Pengecekan keabsahan data dengan cara membandingkan sumber-sumber data

hingga mencapai titik jenuh, (2) Berusaha untuk melibatkan Informan melalui interview guna mencocokkan antara interpretasi peneliti dengan pandangan informan, (3) Mendiskusikan data dan Informan yang telah terkumpul dari berbagai pihak.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>Lexy J. Molcong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 120.